

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN MALUKU TENGAH

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus Influenza A, terutama subtipe H5N1 dan H5Nx, yang menyerang unggas serta berpotensi menular kepada manusia melalui kontak erat dengan unggas yang terinfeksi atau lingkungan yang tercemar. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian tinggi pada unggas, kerugian ekonomi bagi peternak, serta menjadi ancaman kesehatan masyarakat apabila terjadi penularan ke manusia. Meskipun penularan antarmanusia masih sangat terbatas, kewaspadaan tetap diperlukan karena virus terus mengalami perubahan (mutasi).

Kabupaten Maluku Tengah memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan mobilitas unggas dan produk unggas melalui jalur laut yang cukup tinggi. Aktivitas perdagangan unggas hidup di pasar tradisional, pemeliharaan unggas skala rumah tangga, serta lalu lintas unggas antar pulau menjadi faktor yang meningkatkan risiko introduksi dan penyebaran Avian Influenza. Selain itu, keberadaan burung liar dan burung migran juga berpotensi menjadi media penyebaran virus di suatu wilayah.

Walaupun belum terdapat laporan kejadian luar biasa Avian Influenza pada manusia di Kabupaten Maluku Tengah dalam beberapa tahun terakhir, kewaspadaan tetap harus dipertahankan melalui pendekatan *One Health* yang mengintegrasikan sektor kesehatan manusia, kesehatan hewan, dan lingkungan. Penguatan surveilans, pelaporan dini, pengawasan lalu lintas unggas, serta edukasi masyarakat menjadi langkah penting dalam mencegah munculnya kasus maupun kejadian luar biasa.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal inipenyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakitinfeksi emerging di daerah Kabupaten Maluku Tengah.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Maluku Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawahini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularandari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko PenularanSetempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk kedalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	3.95
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.46
3	III. Kunjungan Pendudukdari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	8.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Buru Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk kedalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	38.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	89.39
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	22.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	15.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk kedalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya tidak tersedia anggaran yang disiapkan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) di Kabupaten Maluku Tengah
2. Subkategori Kesiapsiagaan laboratorium, alasannya keterbatasan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, lama pengiriman specimen ke laboratorium rujukan untuk pemeriksaan specimen lebih dari 3 hari, hasil spesimen yang dirujuk diterima > 7 hari dan Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi.
3. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasannya Kabupaten/Kota tidak pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE termasuk Avian Influenza, Kabupaten/Kota tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, tidak ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, tidak terdapat petugas kesehatan hewan, tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota.
4. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasannya tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) dan tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
5. Subkategori Promosi, alasannya tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat diakses oleh masyarakat, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat diakses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka didapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Buru dapat dilihat pada tabel 4.

Provinsi	Maluku
Kota	Maluku Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	16.93
Threat	12.00
Capacity	44.37
RISIKO	34.80

Derajat Risiko	RENDAH
-----------------------	---------------

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Maluku Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.93 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.37 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.80 atau derajat risiko RENDAH

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kabupaten/Kota	Melakukan Koordinasi permintaan data cakupan vaksin unggas ke dinas peternakan via surat	Kabid P2 dan Surveilans Dinkes	Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan koordinasi untuk pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, Melakukan peninjauan kembali dan koordinasi terkait pengiriman specimen ke laboratorium rujukan	Kabid P2 dan Surveilans Dinkes	TW 3 tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi terkait keterlibatan Kabupaten/Kota dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE termasuk Avian Influenza, melakukan koordinasi terkait dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, Melakukan koordinasi terkait pelatihan bagi petugas dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, Melakukan koordinasi terkait petugas kesehatan hewan, melakukan koordinasi terkait kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota.	Kadis dan Kabid P2	TW 3 tahun 2026	
4	Promosi	Melakukan koordinasi terkait promosi berupa media cetak maupun media elektronik tentang	Kabid P2 dan Kabid Kesmas		

		Avian Influenza			
--	--	-----------------	--	--	--

Masohi, 17 Juli 2025

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Maluku Tengah



M.DJ. Talaohu, SKM., M.Si

NIP. 196712111989031012

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Sub kategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindaklanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	3.2%	RENDAH
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	39.3%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	8.3%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	39.3%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap sub kategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kab/Kota		Koordinasi permintaan data cakupan vaksin unggas belum dilakukan secara formal (via surat)			

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Maccine
	Kesiapsiagaan Laboratorium		Spesimen tidak langsung dikirim ke Lab rujukan tetapi dikumpul dulu di dinkes provinsi	Tidak tersedia KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza		
	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota tidak pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE termasuk Avian Influenza, Kabupaten/Kota tidak memiliki dokumen				

		rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, tidak ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, tidak terdapat petugas kesehatan hewan, tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota.				
	Promosi			tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten/Kota, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat, tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten/Kota, tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.		

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan kabupaten/Kota	Melakukan Koordinasi permintaan data cakupan vaksin unggas ke dinas peternakan via surat	Kabid P2 dan Surveilans Dinkes	Desember 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan koordinasi untuk pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, Melakukan peninjauan kembali dan koordinasi terkait pengiriman specimen ke laboratorium rujukan	Kabid P2 dan Surveilans Dinkes	TW 3 tahun 2026	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan koordinasi terkait keterlibatan Kabupaten/Kota dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE termasuk Avian Influenza, melakukan koordinasi terkait dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, Melakukan koordinasi terkait pelatihan bagi petugas dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, Melakukan koordinasi terkait petugas kesehatan hewan, melakukan koordinasi terkait kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota.	Kadis dan Kabid P2	TW 3 tahun 2026	
4	Promosi	Melakukan koordinasi terkait promosi berupa media cetak maupun media elektronik tentang Avian Influenza	Kabid P2 dan Kabid Kesmas		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Raudia Sahubawa, SKM., MM.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah
2	Afiah Gani, S.Kep., Ns., M.K.M	Staf P2 – Surveilans	Dinas Kesehatan Kabupaten Maluku Tengah